

BAB III

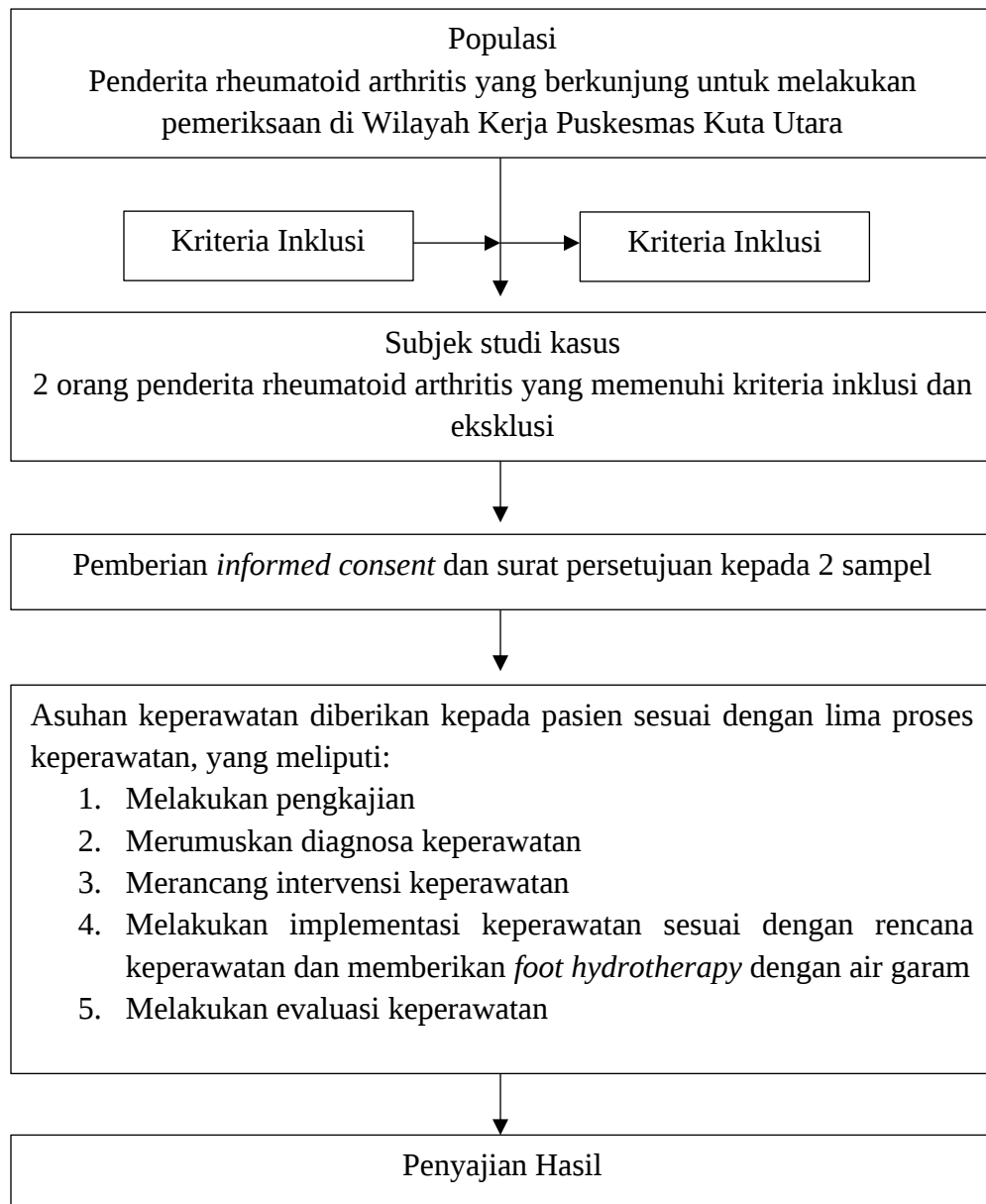
METODE

A. Jenis Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini menggambarkan dan mendeskripsikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien *rheumatoid arthritis* di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara dengan pemberian *foot hydrotherapy* dengan air garam menggunakan strategi studi kasus dan pendekatan deskriptif.

B. Alur Penyusunan

Alur penyusunan asuhan keperawatan nyeri akut dengan pemberian *foot hydrotherapy* dengan air garam pada pasien *rheumatoid arthritis* di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara seperti gambar 4 berikut :



Gambar 4 Bagan Alur Penelitian Pemberian Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan *Foot Hydrotherapy* Dengan Air Garam Pada Pasien *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dilaksanakan di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2019), adalah kumpulan individu atau kelompok individu yang memiliki ciri-ciri, atribut, dan keterampilan yang sama. Selain itu, akan dilakukan penelitian secara keseluruhan terhadap subjek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien *rheumatoid arthritis* yang melakukan pemeriksaan di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara pada bulan Februari 2024 sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel dianggap mewakili jumlah populasi karena mencakup unsur kuantitas dan kualitas yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 orang dari populasi penderita *rheumatoid arthritis* yang pada saat itu melakukan pemeriksaan di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara dengan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Klien yang mengalami keluhan nyeri pada kaki < 3 bulan
- 2) Klien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

3) Klien yang bersedia melakukan *foot hydrotherapy* dengan air garam selama 3 hari.

b. Kriteria eksklusi

1) Klien yang memiliki kondisi kurang stabil atau sedang sakit.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, dan data sekunder adalah jenis informasi atau data pasien yang dikumpulkan dalam penelitian ini (Nizamuddin, 2020). Selama pengkajian, observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik klien menghasilkan data primer.

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang memiliki wewenang untuk melindungi data klien disebut data sekunder (Nizamuddin, 2020). Ini diperoleh dari data pasien yang dicatat pada komputer Puskesmas Kuta Utara selama kunjungan pemeriksaan.

Teknik pengumpulan data

Terdapat beberapa langkah-langkah dari pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain :

- a. Mendapatkan izin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Peneliti mengirimkan tembusan surat ke UPTD Puskesmas Kuta Utara setelah mengajukan permohonan izin studi pendahuluan di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung.

- c. Mengirimkan tembusan surat permohonan ke UPTD Puskesmas Kuta Utara untuk melakukan studi pendahuluan.
- d. Mencari data jumlah, nama, dan alamat penderita *rheumatoid arthritis* di Puskesmas Kuta Utara
- e. Mengurus surat izin penelitian di Jurusan Keperawatan Kemenkes Denpasar
- f. Mengajukan permohonan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung untuk mendapatkan izin penelitian.
- g. Mengajukan permohonan izin penelitian dengan mengirimkan tembusan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung kepada Kepala UPTD Puskesmas Kuta Utara.
- h. Melakukan pendekatan formal kepada penanggung jawab pemegang data *rheumatoid arthritis* di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara
- i. Melakukan pendekatan secara informal kepada klien dengan *rheumatoid arthritis* dan keluarganya, menjelaskan tujuan penelitian dan keuntungan dari intervensi inovatif yang ditawarkan, memberikan formulir persetujuan dan meminta mereka untuk menandatangani jika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden; jika tidak, peneliti harus menghormati hak klien untuk menolak.
- j. Menjelaskan mekanisme penelitian dan pemberian intervensi yang akan diberikan satu kali sehari selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 10-20 menit kepada responden yang telah menandatangani *informed consent*.
- k. Melakukan tindakan pengukuran nyeri sebanyak 3 kali menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) pada klien sebelum pemberian *foot hydrotherapy* dengan air garam

- l. Memberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam yang akan diberikan sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut, terapi ini dilakukan 1 kali sehari dalam waktu 10-20 menit selama tiga kali pertemuan yang dipandu sendiri oleh peneliti, terapi ini dilaksanakan di rumah klien
- m. Melakukan tindakan pengukuran nyeri sebanyak 3 kali menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) pada klien setelah pemberian *foot hydrotherapy* dengan air garam
- n. Mendeskripsikan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sesuai dengan masalah yang dialami pasien
- o. Menganalisis kesenjangan yang muncul di lapangan saat penelitian dilaksanakan dan menyusun pembahasan
- p. Menarik kesimpulan dan saran serta merekomendasikan hal yang aplikatif berdasarkan hasil pembahasan.

2. Instrumen pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019) instrumen adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tahapan konseptual dan variabel yang didasarkan pada studi teoretis yang mendalam. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dokumentasi proses keperawatan yang meliputi langkah-langkah proses keperawatan yaitu pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa bahan yaitu air hangat 2 liter, baskom, handuk kecil, garam 50 gram (3,5 sdm) dan SOP *foot hydrotherapy* dengan air garam.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Ada beberapa tahap setelah pengumpulan data ialah pengolahan data. Pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahap, meliputi : (Nursalam, 2020).

a *Editing*

Editing adalah tahap operasi untuk memeriksa keakuratan data yang masuk, seperti memastikan bahwa kuesioner telah terisi penuh, pertanyaan-pertanyaan terjawab dengan jelas, pertanyaan-pertanyaan relevan, dan pengukuran seragam.

b *Coding*

Coding adalah proses mengkategorikan data dan jawaban untuk mempermudah pengumpulan data.

c *Entry*

Upaya untuk memasukkan data ke dalam media agar peneliti mudah mencarinya saat diperlukan. Data dimasukkan ke dalam flash disk yang telah diproses melalui komputer.

d *Cleaning*

Memeriksa ulang semua data yang dimasukkan untuk memastikan keakuratannya dikenal sebagai pembersihan data. Selanjutnya, data pada lembar pencatatan dan data yang dimasukkan dibandingkan dan diverifikasi. Pengecekan ulang diperlukan jika ada perubahan atau perbedaan hasil.

2. Analisa data

Peneliti melakukan analisis data dalam karya tulis ini sejak peneliti berada di lapangan tempat penelitian untuk mempelajari gambaran asuhan

keperawatan nyeri akut pada pasien *rheumatoid arthritis*. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dari asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien *rheumatoid arthritis* dengan pemberian *foot hydrotherapy* dengan air garam untuk mengurangi tingkat nyeri. Analisis data dilakukan dari pengumpulan data hingga penyusunan data, yang berlangsung dari bulan Februari hingga April 2024.

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Pada penelitian ini terdapat etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dimulai. Tujuan dari lembar persetujuan adalah untuk memberi subyek pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian serta konsekuensi yang akan ditimbulkannya. *Informed consent* harus ditandatangani oleh responden jika mereka bersedia, tetapi jika tidak, peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity*

Anonimitas berarti peneliti tidak mengungkapkan identitas asli responden, melainkan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. *Confidentiality*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti tidak pernah menyembunyikan atau menjamin bahwa semua data dan masalah yang terkait dengan responden tetap rahasia.